

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2021:2). Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu pendekatan ilmiah, data, maksud, dan manfaat. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah mencakup karakteristik-karakteristik keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris yang harus memenuhi kriteria-kriteria khusus, seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Apabila data yang diteliti valid, maka dapat dipastikan bahwa data tersebut reliabel dan objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang signifikan secara parsial terkait variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang memiliki sifat kausal atau berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bogor yang mencakup wilayah Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Utara, dan Kecamatan Tanah Sareal. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Maret hingga Bulan Agustus Tahun 2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal dalam berbagai bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2021:38). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel endogen (variabel dependen) dan variabel eksogen (variabel independen).

1. Variabel Endogen (Dependen)

Variabel dependen yang dikenal sebagai variabel hasil, parameter, akibat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang mengalami akibat atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2021:69). Adapun variabel dependen (endogen) pada penelitian ini yaitu:

Keputusan Pembelian

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Pramana dan Soebiantoro (2023:988), keputusan pembelian adalah pilihan antara dua atau lebih

pilihan alternatif, dimana seseorang perlu memiliki berbagai pilihan alternatif pada saat pengambilan keputusan.

2. Variabel Eksogen (Independen)

Variabel independen (bebas) yang dikenal sebagai variabel pemicu, penentu, penyebab. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh maupun menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (Sugiyono, 2021:39). Adapun variabel independen (eksogen) pada penelitian ini yaitu:

a. Inovasi Produk

Menurut Jauhari (2020:227), inovasi produk adalah promosi keistimewaan produk yang dapat menjadikan produk lebih unggul daripada pesaingnya, jika produk memiliki keunggulan, maka akan menciptakan nilai tambah bagi konsumen.

b. Kualitas Produk

Menurut Suhardi et al. (2022:53), kualitas produk merupakan kapasitas suatu produk dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

c. Harga Produk

Menurut Tjiptono dan Chandra (2020:412), harga produk adalah jumlah uang yang mencakup manfaat/kegunaan tertentu yang dibutuhkan untuk menerima produk.

D. Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel operasional, peneliti akan mendeskripsikannya sebagai berikut.

Tabel 9
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
Keputusan Pembelian (KPB)	Keputusan pembelian adalah sebuah proses ketika konsumen dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan yang tersedia, sehingga konsumen secara sungguh-sungguh memutuskan untuk membeli salah satu produk yang ditawarkan sesuai kebutuhan dan keinginannya dengan merasakan kepuasan terhadap produk yang dibelinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan produk 2. Pemilihan merek 3. Pemilihan pemasok 4. Jumlah pembelian 	<p>KPB1</p> <p>KPB2</p> <p>KPB3</p> <p>KPB4</p>	<i>Skala Likert</i>
Inovasi Produk (IP)	Inovasi produk adalah sebuah tahap penciptaan ide baru yang dilakukan pelaku usaha sebagai strategi yang menarik untuk memperbaiki, mengembangkan, melengkapi, dan menyempurnakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produk 2. Varian produk 3. Gaya dan desain produk 	<p>IP1</p> <p>IP2</p> <p>IP3</p>	<i>Skala Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
	produk yang telah ada sebelumnya dengan memberikan keunggulan lebih dibandingkan kompetitor.			
Kualitas Produk (KP)	Kualitas produk adalah karakteristik sebuah produk yang mampu memenuhi standar kualitas untuk memenuhi atau melebihi keinginan konsumen sehingga memberikan kepuasan kepada konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tahan produk 2. Keistimewaan produk 3. Keandalan produk 4. Kesesuaian dengan spesifikasi 5. Estetika produk 	<p>KP1</p> <p>KP2</p> <p>KP3</p> <p>KP4</p> <p>KP5</p>	<i>Skala Likert</i>
Harga Produk (HP)	Harga produk adalah sejumlah uang yang dibutuhkan sebagai alat pembayaran untuk memperoleh produk atau jasa yang dibeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat 	<p>HP1</p> <p>HP2</p> <p>HP3</p> <p>HP4</p>	<i>Skala Likert</i>

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi mencakup semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik atau kriteria yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021:126), populasi merupakan suatu daerah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen makanan ringan STIKBAB di Kota Bogor, dengan tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya.

2. Sampel

Penggunaan sampel dalam suatu penelitian memungkinkan untuk memperoleh gambaran tentang suatu populasi. Menurut Sugiyono (2021:127), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri yang terdapat dalam populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari seluruh elemen populasi tersebut, yang dikarenakan seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang mewakili populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis *algorithm* dengan *path* atau struktural *weighting*, dimana sampel yang diambil tidak harus dalam jumlah besar, yaitu dengan minimum sampel 30 dan maksimum sampel 100 (Ghozali, 2021:47).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel berbasis *non-probability sampling* digunakan untuk memilih sampel. *Non-probability*

sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap item atau elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel ini mencakup beberapa teknik yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sugiyono, 2021:131).

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan ketentuan pernah membeli makanan ringan STIKBAB minimal 1 pcs dan berdomisili di Kota Bogor. Menurut Sugiyono (2021:133), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Menurut Hair dalam Abdillah dan Hartono (2021:18), menghitung ukuran sampel dalam SEM - PLS diperlukan jumlah sampel 5—10 kali jumlah indikator pada tingkat signifikansi *alpha* 5%. Dalam penelitian ini, sebanyak 16 (enam belas) indikator, serta agar tidak melebihi ketentuan minimum dan maksimum jumlah sampel SEM – PLS, maka peneliti menentukan ukuran sampel sebagai berikut.

$6 \times \text{jumlah indikator}$

$$6 \times 16 = 96$$

Dengan demikian, sampel yang diteliti sebanyak 96 (sembilan puluh enam) sampel yaitu konsumen STIKBAB sebagai responden.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Menurut Supriyono (2018:48), data primer ialah informasi yang berasal langsung dari sumber utama atau penyedia entitas pertama. Data primer pada penelitian ini didapat secara langsung dari *owner* STIKBAB dan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Observasi, ialah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.
- b. Dokumentasi, ialah kumpulan informasi yang diperoleh dari peristiwa masa lalu. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui dokumen tertulis dan elektronik yang berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi informasi lainnya.
- c. Kuesioner, ialah metode pengumpulan informasi yang melibatkan responden untuk dimintai serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis.

3. Teknik Pengukuran Data

Metode pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *skala likert*. Menurut Sugiyono (2021:146—147), *skala likert* digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengevaluasi sikap, opini, dan pandangan

individu atau kelompok terhadap peristiwa sosial. Variabel yang akan diukur dengan *skala likert* diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi acuan pengembangan elemen instrumen dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Kategori rentang 1—5 umumnya digunakan pada skala *likert*, dimana skor penilaian setiap nomor tercantum pada tabel berikut.

Tabel 10
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:93)

4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menginterpretasikan kecenderungan dari suatu data yang sedang diteliti (Riyanto dan Hatmawan, 2020:53). Dalam analisis ini, digunakan metode perhitungan rata-rata tertimbang. Adapun rumus rata-rata tertimbang yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$W = \frac{\sum W_i X_i}{n}$$

Keterangan:

- W = Rata-rata Tertimbang
- W_i = Nilai Bobot
- X_i = Frekuensi
- n = Jumlah Responden

Distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data berdasarkan interval kelas atau kategori tertentu dalam suatu daftar. Dalam proses distribusi frekuensi, perlu dihitung persentase frekuensi dari masing-masing item pernyataan pada kuesioner, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan setiap variabel dalam analisis atau memeriksa input data yang ada. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval kelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Rs = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020:54)

Keterangan:

Rs = Rentang Skala

Skor Tertinggi = 5 (skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Skor Terendah = 1 (skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Jumlah Skala = 5

Adapun interval kelas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Penilaian Interval Kelas

No.	Nilai (Skor)	Kategori
1.	1,00—1,80	Sangat Buruk
2.	1,81—2,60	Buruk
3.	2,61—3,40	Cukup
4.	3,41—4,20	Baik
5.	4,21—5,00	Sangat Baik

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020:54)

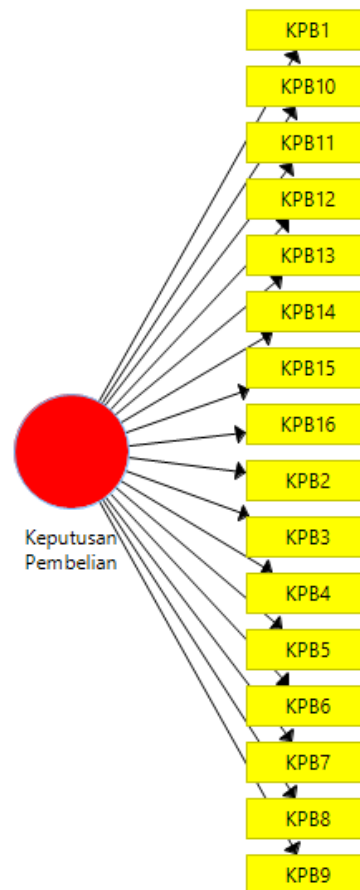
G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dijalankan melalui program *SmartPLS 3.2.9*. *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah ketentuan ilmiah yang mengkombinasikan pendekatan ekonometrika yang memiliki fokus pada perkiraan dan *psychometrika* yang digunakan untuk menggambarkan model konseptual dengan variabel laten yang diukur melalui indikator-indikator (Ghozali, 2021:2).

Menurut Ghozali (2021:67—71), dalam mengevaluasi model pada SEM-PLS dengan *SmartPLS 3.2.9* dapat diterapkan dengan analisis faktor confirmatory atau *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi model struktural dan uji signifikansi guna menguji pengaruh antarkonstruk atau variabel. Adapun langkah-langkah pengujian dalam *SmartPLS* secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada langkah awal, setelah membagikan kuesioner kepada responden yang diambil sebagai sampel, selanjutnya yaitu mengunduh jawaban responden dan mengonversi file excel menjadi format .csv.
2. Buka aplikasi *SmartPLS 3.2.9*, klik *new project*, *import data* file jawaban responden berbentuk .csv, lalu akan muncul tampilan hasil dari data jawaban responden.
3. Kemudian, buat model SEM - PLS dengan *double-click path model* dan akan muncul kolom indikator yang terletak di kiri bawah.

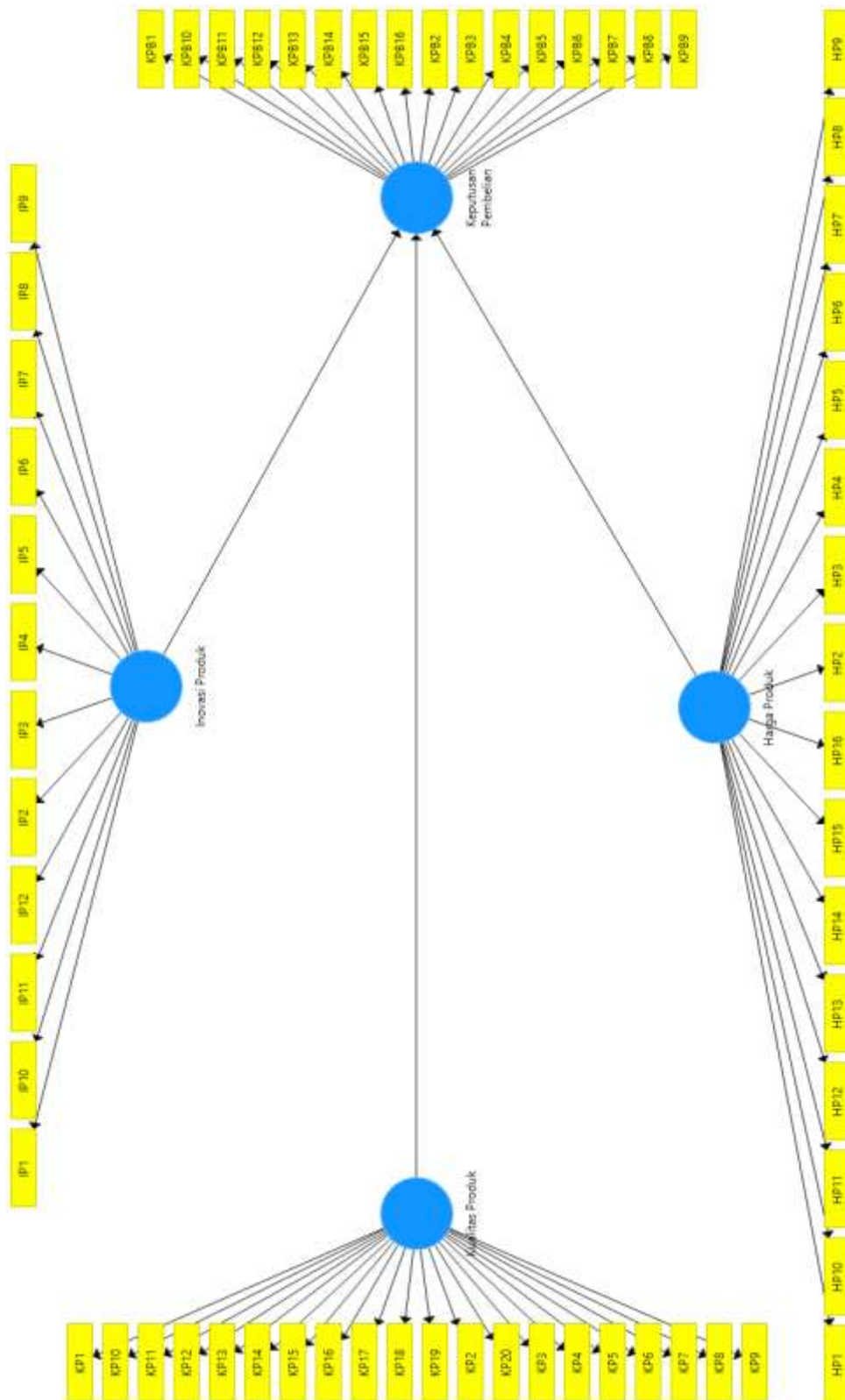
4. *Block* keterangan indikator sesuai variabelnya masing-masing, lalu *drag* ke kolom sebelah kanan, sehingga akan muncul indikator reflektif seperti pada contoh gambar di bawah ini:



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 5
Indikator Reflektif

5. Lakukan kembali *block* keterangan indikator variabel lainnya dan *drag* ke kolom sebelah kanan.
6. Setelah itu, klik *connect* pada menu *toolbar* bagian atas untuk menghubungkan semua variabel, sehingga lingkaran berwarna merah akan berubah menjadi berwarna biru seperti pada gambar berikut.



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

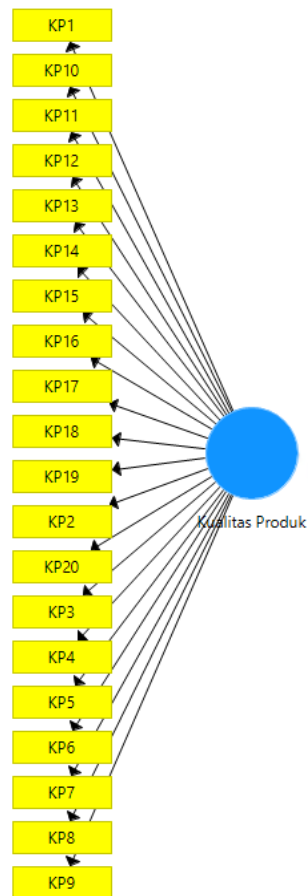
Gambar 6
Model Penelitian SEM - PLS

7. Model penelitian siap untuk diestimasi dengan cara klik *Calculate* pada menu *toolbar* di sebelah kiri atas, lalu pilih *PLS Algorithm*, dilanjutkan dengan klik *Start Calculation*. Dimana, untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas secara keseluruhan, pilih *Construct Reliability and Validity*. Serta, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat dilihat dari *Outer Loadings*, dengan ketentuan *text* akan berwarna hijau jika suatu pernyataan dinyatakan valid maupun reliabel.
8. Kemudian, untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan cara klik *Calculate* pada menu *toolbar* di sebelah kiri atas, lalu pilih *Bootstrapping*, sehingga akan muncul hasil *Path Coefficient* yang akan memperlihatkan ada pengaruh atau tidaknya antarvariabel yang dapat dilihat dari p-value, dengan ketentuan jika *text* berwarna merah, maka tidak ada pengaruh antarvariabel.

Dalam suatu penelitian, pernyataan kuesioner dapat diterima jika memenuhi syarat pengujian. Evaluasi model SEM - PLS diimplementasikan dengan melakukan 2 (dua) penilaian yaitu sebagai berikut.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) merupakan cara dimana setiap kelompok indikator saling berhubungan dengan variabel laten yang diukur (Fathorrahman, 2021:221).

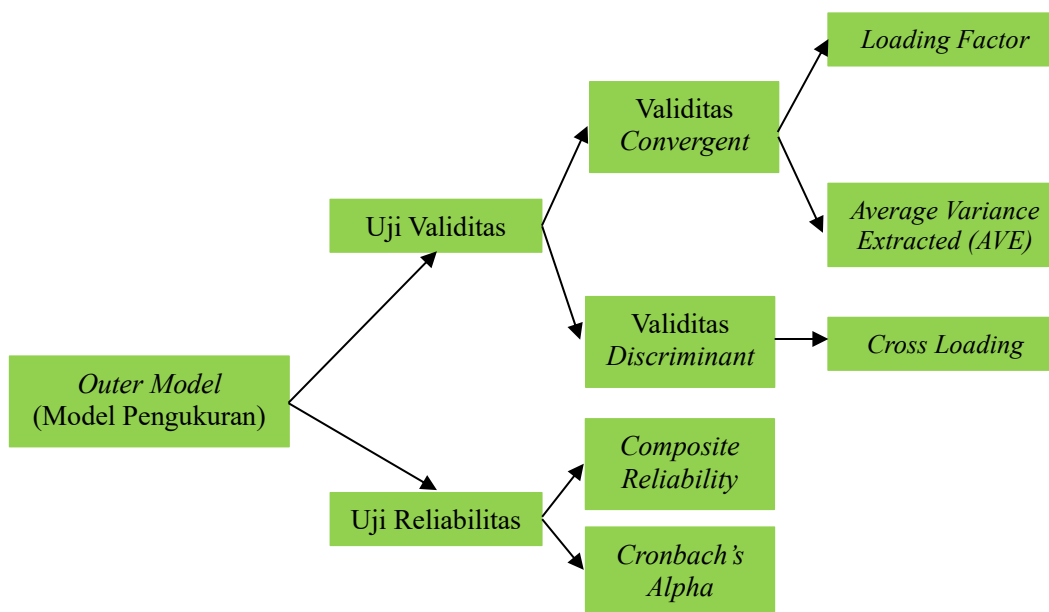


Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 7 **Indikator Reflektif dan Gambaran *Outer Model***

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas. *Outer model* yang dilengkapi dengan indikator reflektif dievaluasi menggunakan validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator yang membentuk konstruk laten, serta *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator.

Adapun dapat dilihat evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif pada gambar berikut.



Sumber: Ghozali (2021:67—70)

Gambar 8
Evaluasi Model Pengukuran

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu survei. Apabila pernyataan pada kuesioner memberikan informasi tentang apa yang diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) Validitas *Convergent*

Dalam mengevaluasi validitas *convergent* dari indikator reflektif di program *SmartPLS 3.2.9* dapat dilihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator. Sebagai pedoman umum, penilaian validitas *convergent* menggunakan nilai *loading factor* sebaiknya lebih dari 0,7 dalam penelitian yang memiliki sifat konfirmatori, dan antara 0,6—0,7 dalam penelitian yang memiliki

sifat eksploratori, selain itu nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus $>0,5$. Pada penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* antara 0,5—0,6 masih dianggap valid.

2) Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* terkait dengan prinsip bahwa ukuran konstruk yang berbeda tidak boleh memiliki korelasi kuat. Dalam menguji validitas *discriminant* menggunakan indikator reflektif, dapat menentukan apakah nilai *cross-loading* masing-masing variabel $>0,7$.

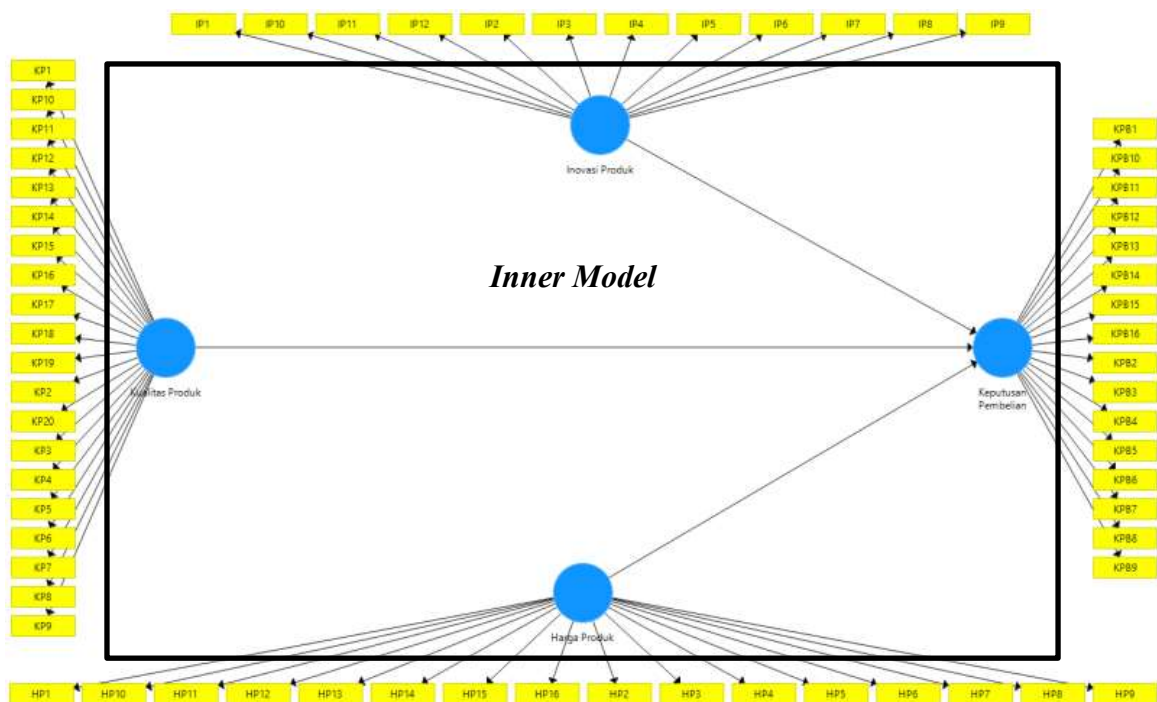
b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam struktur pengukurannya. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam pengukuran reliabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif yaitu dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pedoman umum yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk adalah bahwa skor *composite reliability* sebaiknya lebih besar dari 0,7 dalam penelitian yang memiliki sifat konfirmatori, dan antara nilai 0,6—0,7 masih dapat diterima dalam penelitian yang memiliki sifat eksploratori. Sedangkan, pedoman umum untuk menilai reliabilitas konstruk pada *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 dapat diterima dalam penelitian yang memiliki

sifat konfirmatori, dan nilai lebih besar 0,6 masih dapat diterima dalam penelitian yang memiliki sifat eksploratori.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

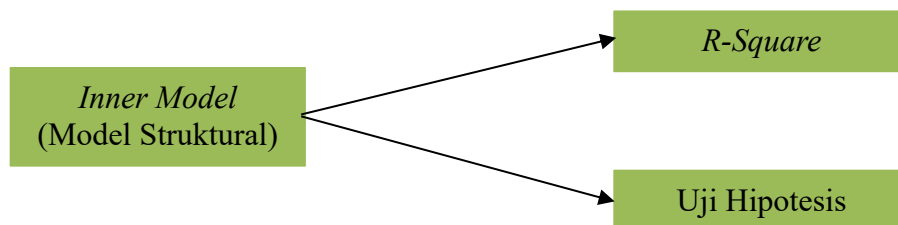
Model struktural (*inner model*) merupakan suatu model yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab-akibat antara variabel laten (Fathorrahman, 2021:22).



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 9
Inner Model

Dalam evaluasi model struktural (*inner model*) yang dipakai pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Ghozali (2021:73—75)

Gambar 10
Evaluasi Model Struktural

a. *R-Square*

Evaluasi model struktural menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, diawali dengan memeriksa nilai *R-square* dari masing-masing variabel laten endogen dalam peran kekuatan perkiraan dari model struktural. Pengaruh yang signifikan dari variabel laten eksogen khusus terhadap variabel laten endogen dapat dijelaskan dalam perubahan nilai *R-square*. Nilai *R-square* 0,75 dapat diindikasikan sebagai model yang kuat, nilai *R-square* 0,50 dapat diindikasikan sebagai model yang sedang, dan nilai *R-square* 0,25 dapat diindikasikan sebagai model yang lemah. Semakin tinggi nilai, maka dapat dikatakan model prediksi dan model penelitian yang diajukan semakin baik.

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pada *SmartPLS 3.2.9* hanya disediakan metode *resampling bootstrap*. Model dievaluasi dengan memeriksa nilai signifikansi guna memahami pengaruh antarvariabel dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. Dalam menentukan signifikansi, digunakan nilai *p-value*

(*two-tailed*). Dimana, pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,05 (5%) dan *t-statistic* >1,96.

1) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)

Jika nilai *p-value* < 0,05, maka pengaruh variabel signifikan.

Jika nilai *p-value* > 0,05, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

2) Nilai Uji t

Jika nilai *t-statistic* > 1,96, maka pengaruh variabel signifikan.

Jika nilai *t-statistic* < 1,96, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

Dalam mempermudah peneliti untuk mengevaluasi model, maka dapat dilihat ringkasan pedoman umum evaluasi model pengukuran dan struktural pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12
Ringkasan Pedoman Umum
Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	>0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	>0,70
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,70
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70
<i>R-square</i>		>0,75 (kuat)
		>0,50 (sedang)
		>0,25 (lemah)
Signifikansi (<i>two-tailed</i>)	<i>p-value</i> signifikan level 5% (0,05)	>1,96

Sumber: Ghozali (2021:67—71)